

## **FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**Sekar Arum Nugraheni; Istanto, S.Pd.I., M.Pd, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta**

### **Abstrak**

Pendidikan termasuk salah satu hal utama yang menjadi penentu masa depan penerus bangsa, sehingga sekolah harus dapat memberikan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah harus senantiasa melakukan suatu perubahan baik strategi, inovasi, maupun perbaikan dalam proses penyelenggaraannya yang didukung oleh stakeholder. Setiap sekolah harus senantiasa melakukan pengembangan baik segi kualitas maupun kuantitas. Alasan penulis melakukan penelitian di SMK Batik 2 Surakarta karena merupakan sekolah yayasan Islam batik yang memiliki visi menjadi lembaga diklat yang menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul di bidang bisnis, manajemen, informatika dan pariwisata yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian mengenai hambatan dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta seiring berjalannya waktu persaingan pada sekolah semakin ketat. Semakin banyak sekolah baru yang berdiri, maka semakin banyak pula sekolah yang menjadi pesaing SMK Batik 2 Surakarta. Apabila suatu sekolah tidak mampu melahirkan lulusan atau generasi yang sesuai dengan visi misi maka kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah tersebut akan berkurang sehingga akan menjadi hambatan untuk mendapatkan siswa baru. Seperti yang dialami oleh SMK Batik 2 Surakarta, dalam kurun waktu empat tahun terakhir sejak 2018 sekolah tersebut mengalami penurunan dalam jumlah murid. Berangkat dari latar belakang itulah, penulis merumuskan masalah 1) Apa saja faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta? 2) Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta?. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta serta untuk mendeskripsikan upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta.. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta adalah kualitas guru yang kurang, fasilitas sekolah yang kurang memenuhi kriteria, ketidakstabilan keuangan dikarenakan pembayaran SPP yang tidak lancar dan komite sekolah yang tidak bekerja secara maksimal.

**Kata Kunci : Pengembangan Sekolah, SMK Batik 2 Surakarta**

### **Abstract**

Education is one of the main things that determines the future of the nation's successors, so schools must be able to provide their role in the intellectual life of the nation. Every school must always develop both in terms of quality and quantity. The reason the author conducts research at SMK Batik 2 Surakarta is because it is an Islamic batik foundation school that has a vision of becoming a training institution that produces superior human resources in the fields of business, management, informatics and tourism with character and noble character. Then the reason the researchers conducted research on the obstacles in developing schools at SMK Batik 2 Surakarta is that over time the competition in

schools is getting tougher. The more new schools that are established, the more schools will become competitors for SMK Batik 2 Surakarta. If a school is not able to produce graduates or generations in accordance with the vision and mission, the trust from the community in the school will decrease so that it will become an obstacle to getting new students. As experienced by SMK Batik 2 Surakarta, in the last four years since 2018 the school has experienced a decline in the number of students. Departing from this background, the authors formulate problems 1) What are the inhibiting factors for school development at SMK Batik 2 Surakarta? 2) How are the school's efforts in developing schools at SMK Batik 2 Surakarta?. The purpose of the research is to identify the inhibiting factors for school development at SMK Batik 2 Surakarta and to describe the principal's efforts in developing schools at SMK Batik 2 Surakarta. This type of research uses field research with a qualitative research approach. The data collection methods used in this study were the observation method, the interview method, and the documentation method. Data analysis in this study is qualitative data analysis. From the results of research that has been carried out, it is obtained data that the inhibiting factors for school development at SMK Batik 2 Surakarta are the lack of quality teachers, school facilities that do not meet the criteria, financial instability due to non-current tuition payments and school committees that do not work optimally.

**Keywords: School Development, SMK Batik 2 Surakarta**

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 merupakan sumber segala sumber di negara Indonesia yang memberi amanah bahwa pendidikan harus terselenggara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Setelah 70 tahun bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan, perlu adanya renungan apakah telah terwujud amanah dari UUD RI 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan termasuk salah satu hal utama yang menjadi penentu masa depan penerus bangsa, sehingga sekolah harus dapat memberikan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sikap demokratis dan adil tanpa adanya diskriminatif dengan mengutamakan hak asasi manusia, nilai-nilai religius, nilai kebudayaan dan satu kesatuan atas perbedaan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan karena sebuah kemajuan atau kemunduran kualitas bangsa itu bergantung dalam pendidikan yang ada pada rakyat atau bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu dari banyak kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan pondasi atau bekal untuk mencapai kehidupan yang baik. dengan kata lain, pendidikan adalah usaha pembinaan dan pengembangan kepribadian seorang manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan adanya pendidikan akan membawa pada arah yang positif bagi kehidupan manusia. Segala bentuk pendidikan pada dasarnya sama-sama merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan diperlukan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Karena pendidikan berpengaruh pada berlangsungnya kehidupan seseorang. Perubahan dalam setiap proses kehidupan terjadi karena adanya aktifitas manusia yang terus berjalan dari dulu. Hal ini dilakukan dalam rangka menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai penentu suatu kemajuan bangsa, dimana perkembangan dan pembangunan bangsa yang diiringi oleh kecepatan teknologi yang canggih akan membawa perubahan di setiap bidang kehidupan. Seperti yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebut bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Stakeholder merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Sekolah harus senantiasa melakukan suatu perubahan dalam penyelenggaraan dengan menyesuaikan kemajuan zaman agar mampu menciptakan pribadi manusia yang baik dengan menyesuaikan kebutuhan lapangan. Untuk mencapainya, sekolah harus memiliki strategi, menciptakan inovasi, perbaikan disetiap proses penyelenggaraannya. Kualitas sekolah yang baik harus didukung oleh stakeholder atas peran maksimal masing-masing pihak. Dapat diibaratkan apabila salah satu pondasi dalam sebuah rumah itu roboh atau hancur maka rumah tersebut tidak akan berdiri dengan kokoh. Sama halnya dengan sekolah, ketika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik maka akan menjadi penghambat dalam mengembangkan suatu sekolah. Setiap sekolah, tentunya memiliki kebijakan masing-masing untuk mencapai kualitas sekolah yang baik. Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga, pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Maka dari itu, upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah titik strategi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

## **2. METODE**

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A Faktor Penghambat Pengembangan Sekolah di SMK Batik 2 Surakarta**

Dampak dari pandemi covid-19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah berjalan tidak efektif yang menjadikan hambatan terhadap pengembangan sekolah. Tercapainya kualitas sekolah yang baik harus didukung oleh peran maksimal masing-masing pihak. Setiap sekolah, tentunya memiliki kebijakan masing-masing untuk mencapai kualitas sekolah yang baik. Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga, pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada kenyataannya setiap sekolah mengalami kendala yang menjadi hambatan dalam mengembangkan sekolahnya. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya :

##### **1. Kualitas Guru**

Seorang guru dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, kemudian sebagai guru PAI juga harus memiliki kompetensi lain seperti spiritual dan leadership. Guru di SMK Batik 2 Surakarta dalam indikator kompetensi pedagogik sistem pembelajaran hanya terkesan satu arah yang mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dikarenakan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak ada interaksi antara guru dan siswa, kemudian dalam kompetensi kepribadian semua guru memiliki kepribadian yang baik hal ini dapat dilihat guru yang ramah dan memberikan pelayanan prima bagi siapa saja yang memasuki lingkungan sekolah. Dalam indikator kompetensi sosial guru di SMK Batik 2 Surakarta cenderung lebih akrab dan mau bergaul dengan guru yang seumuran contohnya guru yang umurnya lebih muda bergaul dengan yang muda begitupun sebaliknya guru yang senior lebih banyak bergaul dengan seumurannya, dalam kompetensi profesional guru kurang mampu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri, hal ini dipengaruhi oleh guru yang akan memasuki usia lanjut sehingga kesulitan memahami teknologi yang semakin berkembang ketika masa pandemi guru-guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring sehingga pembelajaran harus memanfaatkan kecanggihan teknologi. Dalam kompetensi spiritual guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta memberikan teladan yang baik dalam hal keagamaan dapat dilihat dari setiap pagi melaksanakan sholat dhuha dan

tidak menunda waktu sholat ketika adzan berkumandang, kemudian dalam kompetensi leadership guru PAI di SMK Batik 2 Surakarta melaksanakan tugasnya dalam mengorganisir lingkungan sekolah demi terwujudnya budaya yang Islami dengan mengajak seluruh warga sekolah untuk melaksanakan segala sesuatu berdasarkan syariat Islam. Berdasarkan teori dan analisis data, kompetensi guru di SMK Batik 2 Surakarta masih perlu peningkatan dalam pelaksanaannya terutama pada kompetensi profesional indikator pemahaman teknologi informasi dan komunikasi yang diperjelas dalam pembelajaran selama masa pandemi tidak berjalan secara maksimal.

## **2. Fasilitas Sekolah**

Sekolah harus menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi kelengkapan kelas dan kelengkapan penunjang lain. Fasilitas sekolah pada prinsipnya harus rapi, lengkap, memiliki jangka panjang untuk menghindari bongkar pasang dan adanya tempat khusus untuk ibadah. Sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik agar seluruh warga sekolah merasa nyaman dan menyenangkan. Pengelolaan fasilitas yang efektif dan efisien diharapkan mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. SMK Batik 2 Surakarta berada ditengah-tengah lingkungan padat penduduk sehingga luas lahan yang dimiliki kurang memenuhi kriteria seperti tempat parkir yang sempit yang mengakibatkan siswa harus menitipkan kendaraan pribadinya di penitipan sekitar sekolah. Kemudian sekolah tidak memiliki tempat ibadah khusus seperti mushola atau masjid, namun hanya ruang kelas yang dibentuk sedemikian rupa agar dapat dipakai untuk beribadah dan sekolah juga tidak memiliki tempat olahraga khusus dimana pembelajaran olahraga harus dilaksanakan di lapangan sekitar sekolah. Berdasarkan teori dan analisis data, SMK Batik 2 Surakarta dinilai kurang memenuhi kriteria karena lahan sekolah yang sempit, tidak memiliki tempat ibadah dan olahraga khusus. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah dinilai tidak efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan teori dan analisis data, SMK Batik 2 Surakarta dinilai kurang memenuhi kriteria karena lahan sekolah yang sempit, tidak memiliki tempat ibadah dan olahraga khusus. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di sekolah dinilai tidak efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

## **3. Ketidakstabilan Keuangan**

Pelaksanaan pendidikan nasional harus memenuhi standar kualitas sehingga membutuhkan sumber daya pendidikan yang meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran. Biaya pendidikan meliputi biaya operasional, biaya investasi, dan biaya operasi. Pembiayaan di SMK Batik 2 Surakarta

bersumber dari SPP dan dana BOS. Sumber-sumber biaya tersebut haruslah berkesinambungan agar operasional sekolah dapat berjalan baik. Namun beberapa siswa tidak dapat membayarkan SPP tepat waktu karena kondisi ekonomi orangtua yang mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya sebagai sekolah swasta, SMK batik 2 Surakarta mengandalkan iuran rutin dari siswa pada tiap bulannya untuk dapat menggaji guru dan biaya operasional sekolah. Apabila pembiayaan SPP tidak berjalan lancar maka akan berpengaruh pada pengembangan sekolah. Berdasarkan teori dan analisis data, pembiayaan di SMK Batik 2 Surakarta terdapat arus uang yang bejalan dari adanya BOS kemudian SPP siswa yang menjadi sumber pendapatan tetapi terdapat masalah pada SPP sehingga operasional sekolah kurang terpenuhi. Apabila sekolah memberi kebijakan menaikan SPP hal ini tidak memungkinkan karena mayoritas siswa di SMK Batik 2 Surakarta dari kalangan menengah kebawah.

#### **4. Komite Sekolah**

Komite sekolah dilindungi oleh undang-undang untuk meningkatkan mutu pendidikan dimana anggotanya adalah komunitas sekolah, orangtua atau wali murid dan tokoh masyarakat. Dibentuknya komite sekolah agar menciptakan organisasi masyarakat sekolah yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas sekolah. Anggota komite sekolah merupakan orang-orang atau pihak yang peduli akan pendidikan seperti komunitas sekolah, orangtua atau wali peserta didik, dan tokoh masyarakat.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan fungsinya, komite sekolah bertugas sebagai pemberi pertimbangan dan penentuan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, penggalangan dana sebagai sumber daya pendidikan, mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah serta menindaklanjuti segala keluhan ataupun kritik dan saran dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat.<sup>2</sup> Komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta tidak mampu berperan aktif dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pengawas dan penggalang dana sumber daya pendidikan. Komite sekolah hanya bersifat sebagai pelengkap struktur organisasi sebagaimana dalam ketentuan yang ada. Berdasarkan teori dan analisis data, keberadaan komite sekolah SMK Batik 2 Surakarta tidak bekerja dengan maksimal. Sikap komite sekolah yang tidak terbuka dan pihak sekolah yang mencoba menutupi menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah hanya sebagai formalitas. Komite sekolah di SMK Batik 2 Surakarta tidak mampu berperan aktif dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pengawas dan penggalang dana sumber daya pendidikan. Komite sekolah hanya bersifat sebagai pelengkap struktur organisasi sebagaimana dalam ketentuan yang ada. Berdasarkan teori dan analisis data, keberadaan komite sekolah SMK Batik 2 Surakarta tidak bekerja dengan maksimal. Sikap

---

<sup>1</sup> BAB II,28

<sup>2</sup> BAB II,25-26

komite sekolah yang tidak terbuka dan pihak sekolah yang mencoba menutupi menunjukkan bahwa keberadaan komite sekolah hanya sebagai formalitas.

## **B Upaya Mengembangkan Sekolah di SMK Batik 2 Surakarta**

### **1) Pengembangan Potensi Siswa**

Masa remaja merupakan masa yang baik dalam mengembangkan diri. Kegiatan pengembangan diri siswa di lingkungan sekolah banyak dilakukan diluar kelas agar lebih mendalami kompetensi mata pelajaran. Kegiatan tersebut diperlukan adanya bimbingan dari guru yang berkompeten pada bidangnya. Siswa dapat mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler, konseling, dan kunjungan ke suatu tempat. Dalam upaya pengembangan diri siswa, SMK Batik 2 Surakarta fokus pada pengembangan minat dan bakat siswa. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan. Namun di masa pandemi ini kegiatan tersebut untuk sementara waktu tidak dapat berjalan. Hal ini dimaksudkan karena mematuhi peraturan pemerintah terakait pembelajaran yang harus dilakukan secara daring. Berdasarkan teori dan analisis data, SMK Batik 2 Surakarta telah baik dalam memberikan dukungan siswa dalam mengembangkan dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya guru bimbingan konseling BK dan ruangan khusus untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan pada masa pandemi. Namun sekolah tetap melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dalam acara penting sekolah seperti upacara peringatan kemerdekaan RI dimana OSIS dan Paskibra bertugas menjadi petugas upacara.

### **2) Program Pelatihan Guru**

Strategi Kepala Sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Strategi yang direncanakan harus disiapkan secara matang sebelum melakukan kegiatan atau tindakan. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan dan membuat terobosan atau ide-ide baru untuk meningkatkan mutu sekolah. Selama masa pandemi proses pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta dilaksanakan secara daring yang diakses melalui handphone atau laptop. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu menguasai media online untuk menunjang pembelajaran sehingga SMK Batik 2 Surakarta mengadakan pelatihan penggunaan Ms. Teams dan Ms.365. Berdasarkan teori dan analisis data, di masa pandemi ini Kepala Sekolah memberikan kebijakan adanya pelatihan penggunaan media pembelajaran online berpa Ms. Teams dan Ms. 365. Namun dalam pelaksanaannya sedikit terhambat bagi guru-guru yang telah memasuki usia lanjut

dimana guru tersebut sulit memahami fitur yang ada dalam aplikasi. Bagi guru yang masih sulit dalam menggunakan aplikasi tersebut mencari jalan lain dengan menggunakan media Whatsapp untuk tetap melakukan pembelajaran karena aplikasi tersebut lebih mudah digunakan dalam sehari-hari.

### 3) Ranah Psikomotorik

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki misi dan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja yang berkualitas dan profesional. Proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas dilakukan dengan menggandeng DU/DI agar lulusan SMK dapat meningkatkan kualitas kompetensi maka diadakan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI agar lebih responsif dan relevan terhadap kebutuhan pasar karena dunia kerja memiliki peranan yang signifikan. Kerjasama yang dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta dengan DU/DI di masa pandemi ini adalah Prakerin. Praktik Kerja Industri ini dilakukan secara mandiri oleh siswa kelas XI dengan cara siswa dibebaskan menentukan tempat di lingkungan tempat tinggal mereka. Sedangkan program lain seperti beauty class dan kunjungan industri ditiadakan. Hal ini dilakukan untuk mematuhi kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan. Berdasarkan teori dan analisis data, SMK Batik 2 Surakarta dalam melaksanakan kerjasama dengan DU/DI mengalami hambatan hal ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19. Namun sekolah tetap mengupayakan agar program kerjasama dengan DU/DI yang telah direncanakan tetap berjalan dengan mekanisme yang berbeda. Program yang dapat berjalan hanya Prakerin, sedangkan program lain seperti beauty class dan Kunjungan Industri tidak dapat dilaksanakan.

### 4) Kapabilitas Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah berada dalam satuan pendidikan TK/TKLB, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA, SMK, SMALB atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri yang menjadi kunci keberhasilan sekolahnya. Kinerja kepala sekolah harus dapat terarah pada tujuan yang telah direncanakan. Seorang kepala sekolah harus memiliki ijazah sesuai yang ditetapkan, memiliki pengalaman kerja yang cukup, berkepribadian baik, berpengetahuan luas pada bidangnya serta memiliki ide dan inovasi dalam memajukan sekolahnya. Dalam melaksanakan kegiatannya, kepala sekolah harus mampu menguasai analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). SMK Batik 2 Surakarta merupakan sekolah swasta berbasis Islami yang sumber pembiayaan untuk operasional sekolahnya bergantung pada SPP dan bantuan dari pemerintah. Namun, banyaknya sekolah sekolah negeri yang bebas biaya SPP tentunya menjadi pesaing bagi SMK Batik 2 Surakarta. Untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat, sekolah membuka jurusan baru dengan menggunakan sistem jempot bola untuk lebih menarik minat siswa. Adanya sekolah-sekolah swasta lain yang lebih memadai dalam segi fasilitas dan mutunya menjadikan ancaman bagi SMK Batik 2 Surakarta. Untuk dapat mengelola sekolahnya dengan baik kepala sekolah berusaha menggerakkan dan memimpin segala komponen yang ada di sekolah. Kepala sekolah bersama dengan Wakasek melakukan kerjasama dengan DU/DI untuk mengadakan kegiatan prakerin. Kepala sekolah juga memastikan setiap guru memiliki kelengkapan administrasi mengajar yang lengkap dan melakukan sidak untuk menilai performa guru dalam mengajar dikelas. Berdasarkan teori dan analisis data, Kepala Sekolah di SMK Batik 2 Surakarta masih perlu melakukan peningkatan kinerja dengan melaksanakan 3 tupoksi sebagai Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan Kepala Sekolah bahwa setiap guru harus memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam berbagai hal, seperti disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian dan lain-lain. Dalam mengembangkan kewirausahaan, siswa kelas XI melaksanakan Prakerin untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten dan profesional pada bidangnya.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh penulis pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta sebagai berikut :

- 1) Faktor penghambat pengembangan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta adalah diantaranya a. kualitas guru yang kurang dalam pemahaman teknologi informasi sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. b. fasilitas sekolah yang kurang memenuhi kriteria diantaranya lahan yang sempit dan tidak memiliki tempat ibadah serta olahraga secara khusus sehingga menjadikan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. c. ketidakstabilan keuangan yang dipengaruhi oleh pembayaran SPP yang tidak berjalan lancar sehingga operasional sekolah menjadi terhambat dan kurang terpenuhi. d. komite sekolah tidak bekerja secara maksimal dan keberadaannya hanya sebatas formalitas atau pelengkap struktur organisasi.
- 2) Upaya dalam mengembangkan sekolah di SMK Batik 2 Surakarta diantaranya a. pengembangan potensi siswa dengan cara pengembangan minat bakat siswa melalui ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan. b. program pelatihan guru mengenai pelatihan penggunaan media pembelajaran

online berupa Ms. Teams dan Ms.365. c. kerjasama antara DU/DI dengan mengupayakan program prakerin menggunakan mekanisme yang berbeda pada masa pandemi. d. kapabilitas kepala sekolah sebagai manajer dengan menggerakkan dan memimpin segala komponen yang ada di sekolah seperti kelengkapan administrasi dan membuka jurusan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan terjemahnya*. Tangerang: PT Panca Cemerlang
- Fanani,Chayyi.2003. *Studi Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Gunawan.2012. *Kurikulum Pembelajaran Agama Islam*. Bandung:Alfabeta
- Moleong,Lexy.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin.2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Kepala Profesional*. Bandung: PT Remaja
2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara
- Musthari,Muhammad.2015.*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nana,Sujana.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Rangkuti,Fredy.1997. *Analisis SWOT: Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Utama
- Shabri,Achmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum
- Sugiyono.2016. *Metode PenelitianKuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini.2007.*Manajemen Pendidikan Ilam*.Surabaya: ELKAF
- Suryabrata,Sumadi.2013.*Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Hadi. 2002.*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Toha,Miftha.2017.*Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Wahjosumijo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wiwik,Wijayanti dkk.2011. *Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Bagi Kepala Sekolah SMK*. Yogyakarta: Gajahmada Press

## **PERATURAN PEMERINTAH**

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. 2005. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

Kemetrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral. 2010. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Jakarta: Kemendiknas

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesian No 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan.

## **JURNAL**

Datik Nurmuslimah, Isanto. 2018. "Kepemimpinan *Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Unggulan di SMA MTA Surakarta*". Jurnal ISEEDU Volume 2 Nomor 2

Dede, Sunaryat. 2016. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan". Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 23 Nomor 1

Erna Widyastuti, Mohamad Ali. 2021. "Identifikasi Hambatan Pengembangan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta". Jurnal ISEEDU Volume 5 Nomor 1

Putra, Irja dan Zulhijra. 2019. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia". Jurnal UIN Raden Fatah. Volume 1 Nomor 2

Suroto. 2017. "Model Perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Kelas Standar Industri". Jurnal Taman Vokasi. Volume 5 Nomor 2

## **SKRIPSI**

Nurlaili, Sa'adai . 2007. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Daerah Transmigrasi". Skripsi, UIN Yogyakarta

Rizqo, Adhani. 2019. "Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Nurul Anwar Tanjungbalai". Skripsi, UIN Medan

Purnomo, Abdirrachmat. 2016. "Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMPN 4 Prambanan". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

## **WEBSITE**

Lihat, <https://tafsirweb.com> pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 16.15